

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Pada proses perancangan karya diperlukan tahapan metodologi penelitian untuk menghasilkan perancangan media informasi. Metodologi penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam pengumpulan data dan sumber informasi. Dalam metode kuantitatif teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner terhadap target. Sedangkan dalam metode kualitatif teknik metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara terhadap informan, studi referensi, dan studi eksisting.

3.1.1 Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah metode pengumpulan data di mana penulis mengumpulkan data yang bersifat abstrak dengan cara memahami suatu sumber informasi dari responden, informan, ataupun suatu objek yang didapatkan sumber informasinya. Dimana penulis mendapatkan data asli dari responden ataupun informan sebagai hasil data pengumpulannya (Raihan, 2017).

3.1.1.1 Wawancara

Metode kualitatif ini dilakukan dengan cara teknik wawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isu ataupun masalah fenomena yang sedang terjadi yang berkaitan dengan penelitian.

Pada teknik wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki keahlian pada bidang tertentu. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan dokter spesialis anak untuk mengetahui rincian dari penyakit hepatitis akut misterius.

1) Wawancara dengan dr. Renata Yolanda Sp.A

Penulis melakukan wawancara dengan dr. Renata Yolanda Sp.A, selaku dokter spesialis anak. dr. Renata memiliki pengalaman sebagai dokter selama 10 tahun. Saat ini beliau yang sedang melakukan praktik di Radjak Hospital Cengkareng Jakarta Barat, DKI Jakarta. Proses wawancara dilakukan secara daring melalui Google Meet. Wawancara dilakukan pada tanggal 24 September 2023. Penulis melakukan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang kredibel mengenai fenomena penyakit hepatitis akut misterius dan juga untuk mengetahui tanggapan dari Dr. Renata sebagai pakar pada bidang ahli kesehatan anak.



Gambar 3.1 Wawancara dengan Dr. Renata

Dr. Renata memaparkan bahwa penyakit hepatitis akut misterius merupakan penyakit yang menyerang hati dan menimbulkan peradangan hati yang memiliki berbagai faktor penyebab antara lain : virus, *auto* imun, Akibat induksi obat tertentu. Penyakit hepatitis akut misterius ini bisa dicurigai karena zat tertentu yang terdapat pada suatu obat yang menginduksi sehingga terjadinya peradangan pada hati. Sebagai contoh pada tahun 2022 lalu sebut beliau, sempat ada kasus di mana obat-obat yang berbentuk sirup dikatakan dapat mengakibatkan peradangan

pada hati. Akan tetapi hal tersebut hanyalah sebuah isu sampai saat ini belum ada jurnal ataupun penelitian yang dapat membuktikan hal tersebut benar terjadi.

Dr. Renata juga menyatakan bahwa penyakit hepatitis akut misterius ini dianggap sebagai penyakit yang misterius karena sampai saat ini masih belum ditemukan secara pasti penyebab spesifiknya sehingga masih diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk menentukan vonis ataupun penyebab spesifik dari penyakit hepatitis akut ini.

Dr. Renata menyatakan secara pribadi belum pernah menangani kasus pasien yang mengalami hepatitis akut misterius ini. Akan tetapi menurut Dr. Renata, Memang bawa penyakit hepatitis akut misterius ini adalah jenis penyakit baru yang terjadi karena infeksi virus harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan penyakit terkait memiliki beberapa gejala yang mirip dengan penyakit-penyakit ringan seperti contoh mual dan muntah, diare dan juga demam. Dr. Renata juga memaparkan bahwa sebaiknya orang tua tidak melakukan diagnosis banding. Dimana diagnosis banding ini adalah tindakan mendiagnosis sebuah penyakit hanya karena memiliki gejala yang mirip, jika anak mengalami diare, orang tua hanya akan memberikan obat diare saja.

Selain itu, Dr. Renata mengatakan penanganan kasus penyakit hepatitis akut seharusnya adalah dengan melakukan terapi berdasarkan penyebab yang spesifik. Menurut beliau hal tersebut harus ditegakkan terlebih dahulu untuk mengetahui penyakit tersebut disebabkan oleh apa sehingga dapat melakukan terapi yang sesuai dengan gejala yang ditimbulkan. Dr. Renata Mengatakan bahwa penyakit ini biasanya menyerang pada anak-anak di bawah usia 10 tahun.

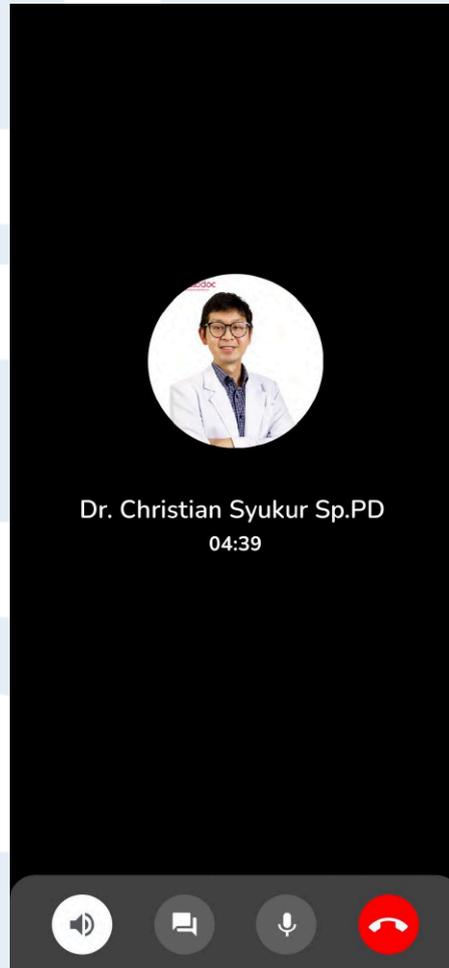
Beliau juga memaparkan bahwa penyakit ini memiliki gejala seperti mual muntah, rasa nyeri pada perut, adanya demam adanya nyeri sendi, badan dan mata menguning, air seni memiliki warna yang menyerupai teh, dan warna BAB yang pucat. Beliau juga menambahkan bahwa yang membedakan penyakit hepatitis akut histeris ini dengan penyakit ringan biasanya ada pada fungsi hati yang memburuk. Dimana, gejala ini juga sering diartikan sebagai infeksi pada pencernaan karena gejala yang menyerupai.

Beliau menghimbau agar orang tua menjaga higienitas anak-anak dengan cara cuci tangan yang teratur, minum air bersih yang matang, memakai masker, dan memperhatikan kematangan makanan yang dimakan oleh anak. Beliau juga menghimbau agar orang tua untuk memperhatikan gejala pada anak, jika anak sudah memiliki gejala yang disebutkan oleh dokter di atas maka sebaiknya segera mengunjungi Fasilitas Kesehatan terdekat untuk melakukan pemeriksaan terlebih dahulu untuk mencegah adanya kondisi yang memburuk.

2) Wawancara dengan dr. Christian Syukur Sp.PD

Penulis melakukan wawancara dengan seorang dokter spesialis penyakit dalam untuk peneliti lebih lanjut tentang hepatitis akut misterius yang merupakan sebuah jenis penyakit yang menyerang organ vital atau organ dalam. Berdasarkan dari profilnya, dr. Christian Syukur Sp.PD adalah seorang dokter spesialis penyakit dalam yang memiliki pengalaman selama 8 tahun. Beliau membuka praktek pada Rumah sakit Cinta Kasih. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan aplikasi halodoc, wawancara dilakukan pada tanggal 9 November 2023. Penulis melakukan wawancara ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang penyakit hepatitis akut misterius terlebih lagi Penyakit ini merupakan penyakit yang

menyerang organ tubuh bagian dalam sehingga dengan melakukan wawancara dengan dokter spesialis penyakit dalam dapat memberikan informasi yang lebih rinci.



Gambar 3.2 Wawancara dengan Dr. Christian

Dalam wawancara bersama dr. Christian Syukur Sp.PD, beliau mengatakan memang benar penyakit hepatitis akut merupakan sebuah jenis penyakit yang menyerang organ tubuh bagian dalam terutama organ pencernaan. Dimana, penyerangan oleh penyakit ini menyerang langsung pada organ pencernaan yaitu hati. Akibat dari penyakit hepatitis akut misterius ini biasa mengarah pada kerusakan fungsi dari hati sehingga mengganggu pencernaan karena infeksi ataupun virus. Oleh karena itu, juga

dapat dilihat berdasarkan pada gejala yang ditimbulkan rata-rata gejala yang ditimbulkan adalah sebuah gejala akibat kerusakan fungsi dari organ pencernaan salah satunya adalah mual muntah.

Beliau juga menyatakan bahwa penyakit ini merupakan jenis penyakit yang rata-rata menyerang pada pasien anak-anak terutama untuk usia sekitar 0 sampai 5 tahun. Dengan demikian, orang tua diharapkan untuk lebih hati-hati lagi dalam menjaga anaknya karena penyakit ini memang lebih rentan menyerang kepada anak-anak terlebih lagi anak-anak pada usia 0 sampai 5 tahun belum mengerti apa itu penyakit yang serius sehingga perlu adanya bimbingan orang tua untuk menjaga serta memberitahu tentang keberadaan penyakit ini.

Beliau memberikan informasi bahwa untuk memastikan bahwa anak mengalami penyakit hepatitis akut tidak bisa hanya mengandalkan diagnosis yang terjadi pada fisik anak ataupun pasien terkait. Hal yang harus dilakukan adalah untuk segera membawa anak kepada pihak yang ahli atau kepada pusat kesehatan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Dengan adanya bantuan medis pada rumah sakit atau pusat kesehatan memiliki alat-alat yang lebih lengkap dan juga terdapat orang-orang ahli sehingga dapat memberikan diagnosis yang lebih rinci serta mengurangi resiko terjadinya salah diagnosis.

Beliau juga memaparkan informasi bahwa untuk gejala yang paling serius adalah di mana ketika anak sudah mengalami yang namanya penurunan kesadaran, serta terlihat pada bagian mata serta kulit anak yang mulai menguning, ketika hal itu terjadi orang tua seharusnya segera membawa anak kepada pihak medis atau kepada pusat kesehatan terdekat untuk segera melakukan pertolongan Sebelum terlambat. Bahkan sebaiknya jika orang tua sudah mulai curiga bahwa anak memiliki gejala yang berhubungan

dengan penyakit hepatitis akut misterius maka Orang tua harus segera membawa anak langsung kepada dokter. Dr. Christian Syukur Sp.PD Juga memberikan saran bahwa sebaiknya saat anak dibawa ke rumah sakit ditujukan kepada dokter spesialis anak terlebih dahulu karena bagaimanapun dokter spesialis anak yang mengerti lebih jelas tentang tubuh dan kondisi anak-anak.

Dr. Christian Syukur Sp.PD juga memberikan informasi cara pencegahan penyakit hepatitis akut ini yaitu dengan cara menjaga jarak dengan orang-orang yang terlihat sakit, menjaga kebersihan terutama pada lingkungan sekitar dan rumah agar anak dapat terhindar dari penyakit, anak sebaiknya rajin mencuci tangan dan terus memakai masker ketika berpergian, dan jika anak sudah memasuki usia sekolah seperti *playgroup* ataupun Taman kanak-kanak, Orang tua harus memastikan bahwa alat makan yang digunakan oleh anak tidak tertukar atau tidak saling bertukar alat makan dengan teman-teman yang di sekolah. Dengan melakukan beberapa langkah-langkah di atas dapat mengurangi resiko terkena penyakit hepatitis akut misterius ini.

3.1.1.2 Studi Eksisting

Dalam menunjang proses perancangan karya media informasi diperlukan studi eksisting untuk mempelajari karya-karya yang sudah ada sebelumnya untuk melakukan analisis terhadap karya tersebut sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil karya media informasi yang lebih efektif. Analisis yang dilakukan merupakan isi konten mengenai hepatitis akut misterius yang dimuatkan dalam media informasi tersebut.

Media informasi yang dijadikan sumber eksisting merupakan media-media yang dipublikasikan oleh beberapa sumber yang memaparkan informasi terkait hepatitis akut

misterius. Pada beberapa sumber eksisting tersebut, informasi disajikan dalam bentuk poster dan infografis. Berikut adalah beberapa sumber studi eksisting yang diteliti.



Gambar 3.3 Contoh Poster oleh Puskesmas Bangil

Sumber: <https://pkmbangil.pasuruankab.go.id/berita/detail/waspada-hepatitis-akut>

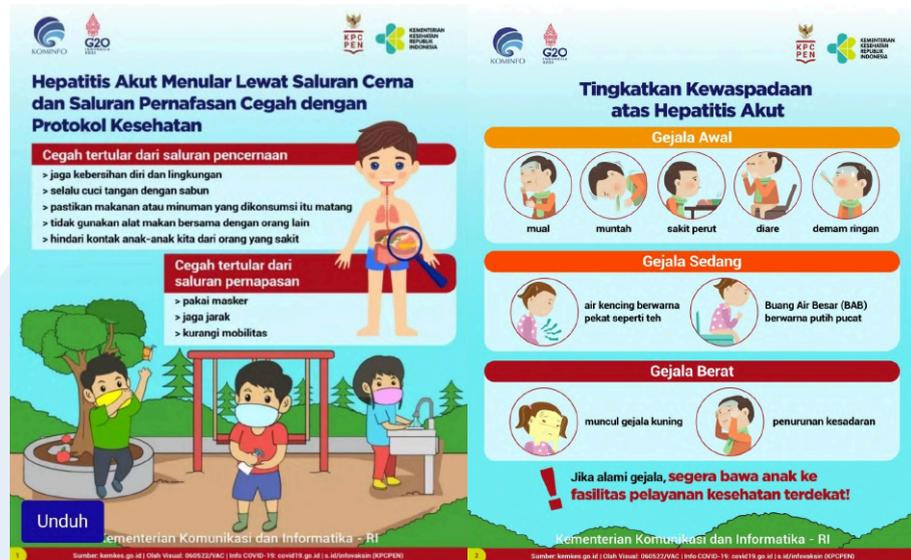
Media Informasi diatas dipublikasikan oleh Puskesmas Bangil pada 10 agustus 2023. Pada sumber informasi diatas memuat informasi mengenai upaya pencegahan seperti mencuci tangan, meminum air dan makanan yang matang, menggunakan alat makan pribadi, serta menjaga protokol kesehatan. Selain itu, media informasi diatas juga memuat gejala klinis yang memiliki seperti peningkatan enzim hati, kulit kuning, urin yang gelap, diare, gejala muntah, dan himbauan untuk periksa ke fasilitas kesehatan. Adapula, penggunaan istilah medis tertentu yang sulit

dilafalkan seperti gastrointestinal, nyeri abdomen yang tidak diketahui oleh khalayak umum.



Gambar 3.4 Contoh Poster oleh Dinas Kesehatan Malang
Sumber: <https://dinkes.malangkab.go.id>

Media informasi diatas dipublikasikan oleh Dinas Kesehatan Malang pada 5 september 2022. Berdasarkan media informasi diatas, media tersebut memuat informasi tentang gejala. Berbeda dengan media informasi sebelumnya, media informasi diatas membagi gejala menjadi 2 bagian yaitu gejala awal yang terdiri dari mual, muntah, diare, berat, dan adanya gejala demam ringan. Selanjutnya gejala lanjutan yang terdiri dari warna mata dan penglihatan yang menguning, air seni warna pekat layaknya seperti warna teh, BAB yang berwarna pucat, dan adanya pembekuan darah. Media informasi ini juga memberikan perbedaaan dengan media informasi sebelumnya yaitu penglihatan menguning. Sedangkan media informasi sebelumnya hanya menyebutkan kulit menguning saja. Media informasi ini juga hanya memuat tentang gejala yang dijabarkan menjadi 2 bagian saja tanpa informasi lainnya.



Gambar 3.5 Contoh Poster oleh situs Covid19.go.id
 Sumber: <https://covid19.go.id/artikel/2022/05/09/hepatitis-akut-menular-lewat-saluran-cerna-dan-saluran-pernafasan-cegah-dengan-protokol-kesehatan>

Media Informasi diatas dipublikasikan pada 5 september 2022 oleh situs covid19.go.id. Media informasi di atas memuat tentang cara pencegahan baik dari pencernaan maupun dari saluran pernapasan. Selain itu, adapun perbedaan penjelasan gejala dengan pembagian menjadi 3 bagian antara lain gejala awal, gejala sedang, dan gejala berat. Adapula gejala lain yang dimuat adalah gejala sakit perut dalam kategori gejala awal.



Gambar 3.6 Contoh Poster oleh Sindonews.com
 sumber: <https://metro.sindonews.com/read/773485/171/hepatitis-akut-misterius-masih-terkendali-dinkes-dki-belum-dibutuhkan-pjj-1652933140>

Karya poster ini dipublikasikan oleh Sindonews.com pada tanggal pada poster tersebut memuat informasi mengenai langkah-langkah penanganan hepatitis akut. Informasi yang dimuat cukup terbatas yang hanya sebatas 4 langkah saja. Langkah yang diberikan merujuk pada pencarian pertolongan jika ada gejala seperti mual, muntah, diare, sakit perut, dan demam. Serta memberikan pesan waspada untuk segera mencari pertolongan pada fasilitas kesehatan terdekat.

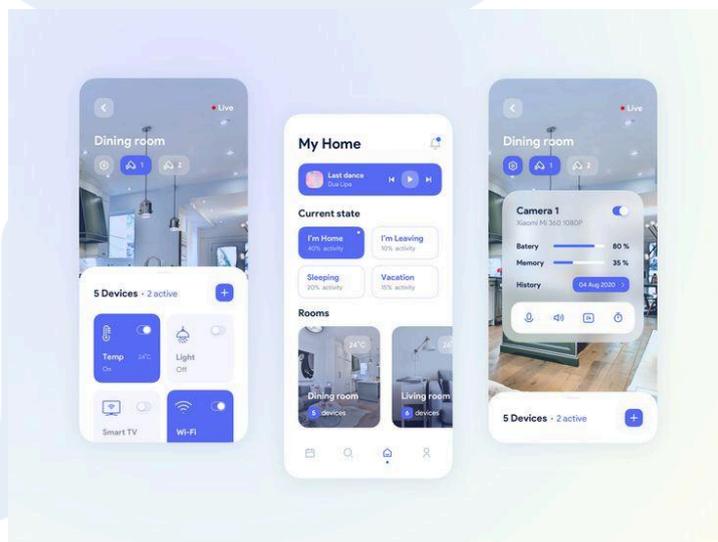


Gambar 3.7 Contoh Poster oleh Republika.co.id
sumber:<https://visual.republika.co.id/berita/rbodam414/infografis-hepatitis-akut-misterius-mengusik-anakanak>

Contoh Poster diatas adalah hasil publikasi oleh Republika.co.id pada tanggal 11 mei 2022. Pada media informasi tersebut memuat informasi tambahan yang berbeda seperti adanya gejala nyeri otot, merasa lelah, daan kehilangan nafsu makan. Adapun informasi tambahan seperti dugaan sebagai penyakit varian baru akibat Covid-19. Serta Informasi mengenai usia yang rentan terhadap penyakit hepatitis akut misterius ini.

3.1.1.4 Studi Referensi

Studi referensi juga diperlukan untuk menunjang perancangan media informasi sebagai bahan referensi melihat dari jenis karya visual yang sudah ada tetapi memiliki konteks pembahasan yang berbeda. Pada studi referensi hal yang dianalisis adalah dari segi visualisasinya. Selain itu, hal yang dianalisis juga berdasarkan penerapan desain.



Gambar 3.8 Contoh *Mobile Site*

sumber:<https://i.pinimg.com/736x/bd/63/78/bd63780c0a806c0cf84e05500ee5da22.jpg>

Karya *mobile site* diatas merupakan karya yang dipublikasikan oleh dribbble.com. Karya *mobile site* ini memiliki komposisi yang minimalis dan penggunaan *white space*. Sehingga informasi-informasi yang diperlukan lebih mudah ditemukan oleh

pengguna website. Pada karya tersebut juga menggunakan warna putih dengan penggunaan tulisan warna hitam sehingga terdapat kontras yang sangat jelas dan memudahkan untuk dibaca. *Mobile site* tersebut juga dilengkapi dengan ilustrasi yang merupakan fotografi yang berhubungan konten.

3.1.1.5 Kesimpulan Metode Kualitatif

Hasil pengumpulan data yang didapatkan dari metode kualitatif adalah data yang masih bersifat abstrak dan masih membutuhkan penjabaran untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari data terkumpul. Penulis juga mendapatkan data baru mengenai fenomena penyakit hepatitis akut melalui pakar yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pakar, penulis menemukan bahwa kemiripan gejala antara penyakit hepatitis akut misterius dengan penyakit ringan lainnya dapat memicu terjadinya diagnosis banding yang mengakibatkan orang tua tidak menghiraukan gejala yang terjadi pada anak. Hal ini perlu diperhatikan karena untuk mengantisipasi anak menderita penyakit hepatitis akut misterius.

Penulis juga menemukan hasil studi eksisting yang membahas tentang fenomena penyakit hepatitis akut misterius ini. Hasil dari studi eksisting penulis mendapatkan bahwa terdapat beberapa informasi yang minimnya informasi yang beredar di tengah masyarakat membuktikan diperlukan sebuah media informasi yang mudah diakses oleh publik untuk mengetahui informasi terkait.

3.1.2 Metode Kuantitatif

Pada metode kuantitatif adalah metode yang proses analisisnya menggunakan data yang berbasis numerik, yang kemudian data numerik tersebut diolah kembali menjadi sebuah statistika untuk mendapatkan

interpretasi mengenai sebuah data yang dijawab oleh responden mengenai sebuah fenomena tertentu (Raihan, 2017). Pada metode kuantitatif ini, penulis menyebarkan kuesioner mengenai kesadaran akan penyakit hepatitis akut kepada masyarakat yang tinggal di daerah Jakarta dan sekitarnya. Dimana target responden pada kuesioner ini adalah kepada orang tua yang memiliki anak usia 0 sampai 16 tahun.

3.1.2.1 Kuesioner

Adanya penggunaan teknik kuesioner adalah untuk mendapatkan suatu data yang bersangkutan dengan penelitian. Teknik kuesioner dilakukan untuk mengetahui informasi dan juga sampel mengenai kesadaran masyarakat tentang penyakit hepatitis akut misterius untuk mengetahui persentase kesadaran masyarakat sehingga dapat menghasilkan media informasi yang tepat sasaran. Dalam proses pengumpulan data kuesioner penulis menggunakan rumus yang populer untuk menunjang proses menentukan perhitungan jumlah target responden penelitian yaitu dengan penggunaan rumus Slovin dengan rincian sebagai berikut :

$$S = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{1 + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$S = \frac{6.735.329}{1 + 6.735.329 \cdot (0,1)^2}$$

$$S = \frac{6.735.329}{1 + 6.735.329 \cdot (0,1)^2}$$

$$S = 99,9985153136 \sim \text{Pembulatan}$$

menjadi 100 sampel Keterangan:

S = Sampel

N = Populasi

◆◆ = Derajat ketelitian

Kuesioner disebarikan menggunakan *Google form* terhitung sejak tanggal 18 September 2023 hingga tanggal 1 Oktober 2023 mencapai 42 responden. Nasional disebarikan dengan menargetkan orang tua dengan rentan usia 26-55 tahun yang memiliki anak dengan usia 0-16 tahun di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Berikut hasil rincian dari kuesioner yang disebarikan antara lain :

Tabel 3.1 Data identitas responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Domisili Responden	Jakarta	84	80.8%
	Tangerang	12	11.5%
	Depok	4	3.8%
	Bogor	2	1.9%
	Bekasi	2	1.9%
Usia Responden	Kurang dari 26 tahun	3	2.9%
	26 – 35 tahun	91	87.5%
	36 – 45 tahun	7	6.7%
	45 - 55 tahun	2	1.9%
	Diatas 55 tahun	1	1%
Status dalam berkeluarga	Belum memiliki anak	2	14.3%
	Sudah memiliki anak	104	1.9%
Usia anak	0 – 5 tahun	89	85.6%
	6 – 11 tahun	16	15.4%
	12 - 16 tahun	3	2.9%

	17 tahun keatas	3	2.9%
	Belum memiliki anak	2	1.9%

Pada hasil tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah penduduk Jakarta dengan jumlah 84 orang sebanyak 80.8% yang disusul dengan penduduk Tangerang dengan jumlah 12 orang sebanyak 11.5%. Usia responden mayoritas berada pada usia 26 hingga 35 tahun dengan jumlah 91 orang (87.5%) yang disusul dengan usia 36 - 45 tahun sebanyak 7 (6.7%) dan disusul dengan usia 46 - 55 tahun sebanyak 2 orang (1.9%). Berdasarkan hasil tabel di atas mayoritas responden yang didapatkan sesuai dengan target yang ingin dituju penulis.

Selanjutnya, Penulis juga memberikan beberapa pertanyaan mengenai penyakit hepatitis akut misterius kepada responden Untuk mengetahui tingkat pemahaman, pengetahuan, dan pengenalan Terhadap isu atau fenomena yang sedang digaji berikut adalah hasil rinciannya.

Tabel 3.2 Data pengetahuan responden mengenai hepatitis akut misterius

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Mengetahui tentang penyakit hepatitis akut misterius	Tidak	93	93%
	Iya	7	7%
Dari media manakah menemukan informasi mengenai hepatitis akut misterius	Media sosial	4	4%
	<i>Website</i>	4	4%
	Media elektronik (televisi, radio)	1	1%
	Tidak pernah mendengar	92	91.1%

Apakah anak anda pernah menderita penyakit hepatitis akut misterius	Pernah	0	0%
	Tidak pernah	102	100%

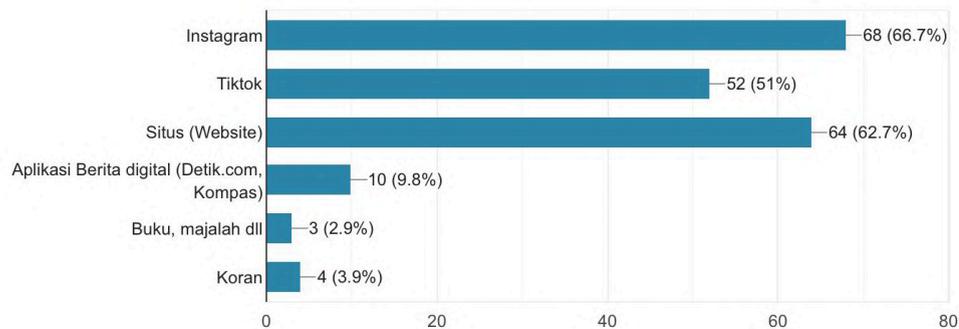
Berdasarkan hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai penyakit hepatitis akut misterius. Hal ini terbukti dari hasil tabel di atas dengan rincian bahwa sebanyak 93 responden (93%) tidak mengetahui tentang penyakit terkait dan hanya 7 responden (7%) saja yang mengetahui. Sedangkan berdasarkan media informasi yang didapatkan oleh responden mengenai penyakit terkait, paling banyak adalah *website* sebanyak 4 orang (4%) yang kemudian disusul oleh media sosial dan yang terakhir yaitu media elektronik. Dari hasil pertanyaan mengenai pengalaman menderita penyakit hepatitis akut misterius pada anak responden didapatkan bahwa sebanyak 102 (100%) tidak pernah menderita hepatitis akut misterius.

Tabel 3.3 Data pemahaman responden mengenai hepatitis akut misterius

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Apa yang anda ketahui tentang hepatitis akut misterius	Jenis penyakit baru	25	24.5%
	Menyerang fungsi hati	7	6.9%
	Penyakit sakit perut/diare	2	2%
	Penyakit yang mudah disembuhkan	0	0%
	Tidak mengetahui	68	66.7%
Apakah mengetahui	Konsumsi obat diare	6	5.9%

cara menangani hepatitis akut misterius	Berobat ke dokter	14	13.7%
	Pengobatan herbal	0	0%
	Tidak mengetahui	82	80.4%
Apakah mengetahui cara mencegah penyakit hepatitis akut misterius	Menghindari kontak	4	3.9%
	Menggunakan masker	3	2.9%
	Tidak mengetahui	95	93.1%
Seperti apa kira-kira gejala yang dimiliki penyakit hepatitis akut misterius	Diare	60	59.4%
	Mual	50	49.5%
	Demam	30	29.7%
	Pusing	14	13.9%

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dijabarkan pada tabel di atas, didapatkan bahwa mayoritas responden masih belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai penyakit hepatitis akut misterius dapat dilihat dari hasil responden yang menjawab tidak mengetahui tentang penyakit hepatitis akut dengan jumlah sebanyak 68 orang (66.7%). Di samping itu, mayoritas responden juga tidak mengetahui cara menangani penyakit hepatitis akut terbukti dari hasil responden sebanyak 82 orang (80.4%) yang tidak mengetahui. Selain itu sebanyak 95 orang (93.1%) yang tidak mengetahui cara pencegahan penyakit hepatitis akut misterius. Ada pula, mayoritas responden sebanyak 60 orang (59.4%) yang menganggap diare sebagai salah satu gejala penyakit hepatitis akut ini.



Gambar 3.9 Jawaban Responden Mengenai Media Informasi yang Digunakan

Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan media instagram sebagai media informasi yang sering digunakan dengan jumlah responden sebanyak 68 orang (66.7%). Kemudian disusul dengan situs sebanyak 64 orang (62.7%) dan media *Tiktok* sebanyak 52 orang (51%).

3.1.2.2 Kesimpulan Metode Kualitatif

Metode kualitatif yang menerapkan teknik kuesioner didapatkan bahwa mayoritas responden masih belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai penyakit hepatitis akut misterius ini. Hal tersebut telah dibuktikan berdasarkan hasil penjabaran persentase di atas. Selain itu, hasil kuesioner di atas juga mendukung diperlukannya sebuah perancangan media informasi karena masih banyak responden yang tidak mengetahui tentang penyakit hepatitis akut misterius ini.

3.2 Metodologi Perancangan

Pada tahapan metodologi perancangan yang dilakukan dalam eksekusi perancangan media informasi, penulis melakukan penerapan metodologi yang dari Stanford d.school yaitu lima tahapan *Design Thinking* melalui *An Introduction to The Design Thinking Process Guide* yang ditulis oleh Plattner, H (2018). Dimana

metode ini merupakan metode diterapkan untuk memahami pengguna, permasalahan ataupun kendala yang sedang dihadapi dan menciptakan solusi yang inovatif pada saat ditampilkan pada prototype. Metode ini digunakan untuk menyelesaikan masalah yang tidak diketahui dengan tujuan pembentukan ulang dengan cara human-centric dan hanya berfokus pada hal penting bagi user. Berikut adalah 5 tahapan dalam perancangannya antara lain:

1) Empathize

Tahap pertama yang merupakan tahap *empathize*, Penulis melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dari semua jenis teknik yang dijalankan oleh penulis, Kumpulan data yang didapatkan yaitu berupa hasil survei dari responden. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menghasilkan atau mendapatkan sebuah *insight*, Mendapatkan sebuah konklusi yang berlandaskan pada empati dan menemukan cara berpikir responden untuk mengetahui apa yang dibutuhkan. Dengan demikian, dapat sebuah karya media informasi yang efektif dan dapat menjawab persoalan.

2) Define

Setelah tahap pertama tahap kedua yaitu tahap *define*. Di mana pratapi ini penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan cara melakukan analisis terhadap data-data yang telah didapatkan. tujuannya untuk mendapatkan sebuah deskripsi atau gambaran yang ingin dicapai dalam perancangan. Pada tahap ini penulis mengolah semua data yang telah dikumpulkan untuk dapat mencapai suatu konklusi dari akar masalah dan menemukan desain solusi yang akan digunakan untuk menjawab persoalan.

3) Ideate

Setelah melakukan pengolahan data, penulis melakukan Pembahasan sesuai dengan hasil data yang telah didapatkan dan juga agar masalah serta desain solusi yang sudah didapatkan pada kedua tahap sebelumnya. Pada tahap ini penulis akan

menghasilkan suatu gagasan yang akan digunakan sebagai eksekusi dalam perancangan. Gagasan yang sudah didapat kemudian akan diaplikasikan pada perancangan mobile site yang memiliki maksud untuk menciptakan suatu solusi yang efektif dan juga efisien untuk menjawab persoalan serta membentuk suatu inovasi baru agar dapat digunakan oleh para pengguna yang membutuhkan. Pada tahap ini juga penulis merancang eksekusi tampilan yang akan digunakan dalam bahasa yang akan ditampilkan.

4) Prototype

Setelah melakukan tahap gagasan, pada tahap ini penulis akan melakukan eksekusi dari perancangan *mobile site* yang sudah disusun gagasannya. Eksekusi yang dihasilkan tentu harus sesuai dengan tema, gagasan, ide yang sudah dibentuk oleh penulis pada tahap *ideate*. Dalam tahap prototype terdapat beberapa langkah yang perlu dijalani antara lain pembuatan sketsa, pembuatan sitemap, pembuatan wireframing, dan prototyping.

5) Test

Pada tahap test, penulis melakukan implementasi hasil perancangan yang telah dirancang sampai ke tahap prototype. Dimana pada tahap ini penulis akan melakukan uji coba kembali hasil karya desain yang telah dibuat kepada target untuk mengetahui apakah desain yang dihasilkan sudah tepat sasaran atau belum serta mengetahui kekurangan kelebihan serta hal apa yang dapat dikembangkan lagi dari hasil perancangan mobile site. Hasil uji coba akan menjadi bahan pertimbangan bagi penulis untuk dapat memperbaiki ataupun meningkatkan kualitas hasil karya desain yang telah dibuat.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A